

# Penguatan Literasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kehamilan dan Persalinan pada Kelompok Ibu Hamil di Desa Asuli

Hamli<sup>1\*</sup>, Zamli<sup>2, 3</sup>, Sudirman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Mega Buana

[lhia.amk83@gmail.com](mailto:lhia.amk83@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [zimlizam2019@gmail.com](mailto:zimlizam2019@gmail.com)<sup>2</sup>, [sudirmansanuddin@gmail.com](mailto:sudirmansanuddin@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Rendahnya literasi kesehatan pada ibu hamil masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko kehamilan dan persalinan, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil kurang mampu mengenali tanda bahaya, belum optimal dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, serta memiliki kesiapan yang terbatas dalam menghadapi persalinan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan sebagai upaya pencegahan risiko kehamilan dan persalinan pada kelompok ibu hamil di Desa Asuli, Kecamatan Towuti. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu edukasi kesehatan kehamilan, pelatihan pencegahan risiko kehamilan dan persalinan, serta pendampingan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Kegiatan dilaksanakan kepada 15 ibu hamil dengan melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Wawondula dan kader Posyandu Cendana. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, demonstrasi, serta konsultasi secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait kesehatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan. Pada tahap edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perubahan selama kehamilan dan pentingnya menjaga kesehatan. Pada tahap pelatihan, peserta mampu mengenali tanda bahaya dan memahami langkah pencegahan risiko kehamilan dan persalinan. Pada tahap pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi persalinan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur, yang mencerminkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil secara efektif serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan risiko kehamilan dan persalinan.

**Kata Kunci:** *Ibu Hamil, Kehamilan, Literasi Kesehatan, Persalinan*

## Pendahuluan

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan ibu masih menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius, khususnya di negara berkembang. Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan

penanganan yang tepat. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya promotif dan preventif memiliki peran strategis dalam menurunkan risiko kehamilan dan persalinan (WHO, 2020).

Literasi kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil karena berperan sebagai dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan yang tepat selama masa kehamilan. Literasi kesehatan tidak hanya mencakup kemampuan memahami informasi kesehatan, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Ibu hamil dengan tingkat literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu menafsirkan informasi medis, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan dapat berdampak pada keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, rendahnya kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, serta ketidaktepatan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan diri dan janin (Nutbeam, 2019). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan yang seharusnya dapat dicegah sejak dini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan selama kehamilan, termasuk kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta kesiapan menghadapi persalinan (Putri et al., 2023; Rahayu & Suyani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap perubahan perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin.

Kelompok ibu hamil di Desa Asuli, Kecamatan Towuti, menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan rendahnya literasi kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemenuhan gizi seimbang, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan sebagian ibu hamil belum mampu memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal, sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat serta masih minimnya kegiatan edukasi yang berkelanjutan di tingkat masyarakat. Selain itu, faktor sosial seperti rendahnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kehamilan juga turut mempengaruhi kondisi ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal (Kurniasari et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya edukasi kesehatan menyebabkan rendahnya kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, baik dari aspek fisik maupun psikologis (Sunarsih et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Sebagian ibu belum memiliki perencanaan persalinan yang matang, baik dari segi pemilihan fasilitas kesehatan maupun kesiapan mental. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan persalinan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan layanan kesehatan selama kehamilan (Titaley et al., 2019). Penelitian terdahulu juga

menunjukkan bahwa kesiapan persalinan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan ibu hamil (Sari & Putri, 2022). Faktor sosial dan lingkungan turut mempengaruhi rendahnya literasi kesehatan ibu hamil. Keterbatasan akses informasi kesehatan, kurangnya edukasi berkelanjutan, serta minimnya dukungan keluarga menjadi hambatan utama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan ibu berkontribusi terhadap pencegahan berbagai masalah kesehatan ibu dan anak (Amalia et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan generasi berikutnya.

Upaya peningkatan literasi kesehatan perlu dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas. Intervensi yang menggabungkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan tenaga kesehatan secara aktif mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil (Ningrum et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis inovasi mampu meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan ibu hamil. Pendekatan edukasi interaktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil (Dahur et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan (Handayani et al., 2020). Pelatihan berbasis praktik juga berperan dalam meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam mengenali risiko kehamilan (Wulandari et al., 2020). Pendampingan berkelanjutan juga terbukti meningkatkan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Yanti et al., 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons strategis terhadap berbagai permasalahan literasi kesehatan yang dihadapi oleh ibu hamil di Desa Asuli. Pendekatan yang digunakan bersifat terintegrasi dengan menggabungkan tiga komponen utama, yaitu edukasi, pelatihan, dan pendampingan, sehingga mampu menjangkau aspek pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan ibu hamil secara menyeluruh. Kegiatan edukasi difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai kesehatan kehamilan, sementara pelatihan diarahkan pada peningkatan kemampuan praktis dalam mengenali dan mencegah risiko kehamilan dan persalinan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kelompok ibu hamil di Desa Asuli sebagai mitra utama, dengan dukungan aktif dari tenaga kesehatan di Puskesmas Wawondula serta kader Posyandu Cendana. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi penting untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong ibu hamil untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko kehamilan dan persalinan. Peningkatan literasi kesehatan diharapkan mampu memperkuat kemampuan ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta menerapkan perilaku hidup sehat selama masa kehamilan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya serta mengambil tindakan yang cepat dan tepat apabila terjadi kondisi

berisiko. Selain itu, peningkatan kesiapan fisik dan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan menjadi fokus penting yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri menjelang proses kelahiran. Manfaat kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas individu ibu hamil, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi keluarga dan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil diharapkan dapat mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung kehamilan yang sehat, serta memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan anak.

## **Metode Pelaksanaan**

### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Asuli, Kecamatan Towuti, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Wawondula. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan masih adanya keterbatasan literasi kesehatan pada kelompok ibu hamil di wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi. Lokasi kegiatan terpusat di Posyandu Cendana sebagai tempat pelaksanaan edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Posyandu ini dipilih karena merupakan pusat layanan kesehatan masyarakat yang aktif dan mudah diakses oleh ibu hamil di Desa Asuli. Secara geografis, Desa Asuli berada di wilayah Kecamatan Towuti dengan akses yang relatif terbatas terhadap fasilitas kesehatan lanjutan, sehingga penguatan literasi kesehatan menjadi sangat penting.

### ***Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan***

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu hamil di Desa Asuli, Kecamatan Towuti, dengan jumlah sebanyak 15 orang. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan data ibu hamil yang terdaftar di Posyandu Cendana serta hasil koordinasi dengan pihak Puskesmas Wawondula. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan, di mana ibu hamil di wilayah tersebut masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan kehamilan dan persiapan persalinan. Selain ibu hamil sebagai mitra utama, kegiatan ini juga melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Wawondula dan kader Posyandu Cendana sebagai mitra pendukung. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader posyandu bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan serta memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

### ***Metode Pengabdian***

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dan edukatif dengan mengintegrasikan tiga aspek utama kegiatan, yaitu edukasi kesehatan kehamilan, pelatihan pencegahan risiko kehamilan dan persalinan, serta pendampingan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan berupa koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

## **Edukasi Kesehatan Kehamilan**

Kegiatan edukasi kesehatan kehamilan dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif kepada kelompok ibu hamil di Posyandu Cendana. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar kesehatan kehamilan, perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media visual seperti leaflet dan poster agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar ibu hamil sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat selama masa kehamilan.

## **Pelatihan Pencegahan Risiko Kehamilan dan Persalinan**

Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali dan mencegah berbagai risiko yang dapat terjadi selama kehamilan dan proses persalinan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta demonstrasi sederhana yang melibatkan peserta secara langsung. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai faktor risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, serta langkah-langkah pencegahan komplikasi. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan gambaran praktis mengenai tindakan yang dapat dilakukan dalam kondisi tertentu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kondisi kesehatannya.

## **Pendampingan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui konsultasi langsung dan diskusi kelompok antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri secara fisik dan mental menjelang persalinan. Materi yang diberikan meliputi persiapan persalinan, perencanaan tempat dan tenaga kesehatan, kesiapan kebutuhan ibu dan bayi, serta pentingnya dukungan keluarga. Pendampingan juga memberikan ruang bagi ibu hamil untuk menyampaikan keluhan dan mendapatkan solusi secara langsung. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu hamil memiliki kesiapan yang lebih baik dan mampu menghadapi proses persalinan dengan lebih percaya diri.

## **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditandai dengan adanya peningkatan literasi kesehatan pada ibu hamil yang tercermin dari meningkatnya pemahaman mengenai kesehatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan melalui perubahan sikap dan perilaku ibu hamil dalam menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan, termasuk dalam pemenuhan gizi dan kepatuhan terhadap layanan kesehatan. Indikator lainnya adalah meningkatnya kemampuan ibu hamil dalam mengenali risiko kehamilan dan mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi tanda bahaya. Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan juga menjadi indikator penting, yang ditandai dengan adanya perencanaan persalinan yang lebih matang, meningkatnya rasa percaya diri, serta berkurangnya tingkat kecemasan menjelang persalinan.

## **Metode Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Teknik evaluasi dilakukan secara bertahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi awal dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dasar ibu hamil sebelum diberikan intervensi, sehingga dapat diketahui kondisi awal literasi kesehatan peserta. Evaluasi selama kegiatan dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi, termasuk keterlibatan dalam diskusi dan praktik. Selain itu, dilakukan juga refleksi singkat di akhir setiap sesi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Asuli, Kecamatan Towuti, memberikan hasil yang menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat literasi kesehatan ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kesiapan ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Hasil ini diperoleh melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, serta melalui evaluasi yang dilakukan pada seluruh peserta.

Peningkatan literasi kesehatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku ibu hamil. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, melakukan pemeriksaan secara rutin, serta mengenali tanda bahaya kehamilan. Pendekatan terintegrasi yang menggabungkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta. Edukasi berperan sebagai dasar dalam membangun pengetahuan, pelatihan memperkuat keterampilan praktis, sementara pendampingan membantu memastikan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil secara lebih efektif (Lestari et al., 2021; Hidayati et al., 2022).

### **Edukasi Kesehatan Kehamilan**

Pelaksanaan edukasi kesehatan kehamilan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dasar ibu hamil. Materi yang disampaikan secara interaktif memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Proses diskusi dan tanya jawab menjadi sarana yang efektif dalam mengklarifikasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta.

Pemahaman ibu hamil terkait perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih menganggap perubahan yang terjadi sebagai kondisi yang normal tanpa memahami batas kewajarannya. Setelah mengikuti edukasi, peserta mulai mampu membedakan antara perubahan normal dan kondisi yang memerlukan perhatian medis. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu

meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali kondisi kesehatannya secara lebih baik, sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan penanganan apabila muncul gejala yang berisiko.

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebelum kegiatan, sebagian ibu hamil belum memahami jadwal pemeriksaan yang dianjurkan serta manfaat dari pemeriksaan tersebut. Setelah mengikuti edukasi, peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap layanan *antenatal care* (Sari & Putri, 2020). Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi juga memperkuat proses internalisasi informasi sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Pelatihan Pencegahan Risiko Kehamilan dan Persalinan***

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali dan mencegah risiko kehamilan dan persalinan. Metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan membantu peserta memahami materi secara lebih konkret. Peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui simulasi sederhana yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata yang mungkin mereka alami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan minat dan perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kemampuan peserta dalam mengenali tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan yang baik. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mampu mengidentifikasi tanda bahaya secara tepat dan cenderung mengabaikan gejala yang muncul. Setelah pelatihan, peserta mampu menyebutkan berbagai tanda bahaya kehamilan serta langkah yang perlu dilakukan apabila mengalami kondisi tersebut, seperti segera menghubungi tenaga kesehatan atau mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta. Kemampuan ini sangat penting sebagai bentuk deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan maupun menjelang persalinan.

Pemahaman mengenai faktor risiko kehamilan dan persalinan juga mengalami peningkatan. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat, termasuk dalam aspek pemenuhan gizi seimbang, aktivitas fisik yang sesuai, serta istirahat yang cukup. Selain itu, peserta juga mulai menyadari bahwa faktor risiko tidak hanya berasal dari kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, seperti dukungan keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan. Pemahaman yang lebih luas ini membantu ibu hamil dalam melihat kehamilan sebagai kondisi yang memerlukan perhatian secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek medis semata.

Pelatihan juga memberikan dampak pada perubahan sikap peserta terhadap kesehatan kehamilan. Ibu hamil menunjukkan peningkatan kesadaran untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya, seperti mulai menerapkan pola makan yang lebih baik, menghindari aktivitas berisiko, serta lebih terbuka dalam berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih positif. Selain itu, pelatihan turut memperkuat peran keluarga dalam mendukung kehamilan yang sehat. Peserta mulai memahami bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi besar dalam menjaga kondisi kesehatan ibu hamil, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Keterlibatan keluarga dalam proses pelatihan juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu hamil dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memperluas perspektif peserta terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kehamilan. Pelatihan berbasis praktik memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran pasif (Wulandari et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi risiko kehamilan dan persalinan.

### **Pendampingan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Interaksi yang intensif antara ibu hamil dan tenaga kesehatan memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan berbagai kekhawatiran serta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Pendampingan ini juga memperkuat hubungan kepercayaan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan kenyamanan peserta dalam berkonsultasi. Hubungan yang terbangun secara berkelanjutan tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong keterbukaan ibu hamil dalam menyampaikan keluhan maupun hambatan yang dialami selama kehamilan. Keterbukaan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan individu peserta.

Kesiapan ibu hamil dalam merencanakan persalinan mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta mulai menyusun rencana persalinan secara lebih matang, termasuk dalam menentukan tempat persalinan, tenaga kesehatan yang akan membantu, serta kebutuhan yang harus dipersiapkan sebelum dan sesudah persalinan. Selain itu, ibu hamil juga mulai mempertimbangkan aspek penting lainnya seperti kesiapan biaya, transportasi menuju fasilitas kesehatan, serta kemungkinan rujukan apabila terjadi komplikasi. Perencanaan yang komprehensif ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ibu hamil dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama proses persalinan. Perencanaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah keterlambatan penanganan medis yang dapat berisiko terhadap keselamatan ibu dan bayi.

Pendampingan juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses persiapan persalinan. Melalui diskusi dan arahan yang diberikan, keluarga

mulai memahami peran pentingnya dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil, baik secara emosional maupun praktis. Dukungan keluarga yang optimal dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan siap dalam menghadapi persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada individu ibu hamil, tetapi juga mencakup lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan proses kehamilan dan persalinan.

Aspek psikologis ibu hamil juga menunjukkan perubahan yang positif. Tingkat kecemasan menjelang persalinan cenderung menurun setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi proses persalinan, yang ditunjukkan melalui kesiapan mental dan sikap yang lebih tenang. Penurunan kecemasan ini terjadi karena ibu hamil telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses persalinan serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi kondisi darurat. Selain itu, adanya dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga memberikan rasa aman bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berperan dalam aspek fisik, tetapi juga dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil secara menyeluruh. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu ibu hamil mengelola stres dan kekhawatiran yang sering muncul menjelang persalinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan kesiapan mental dan mengurangi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan (Pramesti et al., 2021). Dengan demikian, pendampingan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil secara holistik, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga dapat mendukung kelancaran proses persalinan dan menurunkan risiko komplikasi.

### ***Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil***

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil pada beberapa indikator utama. Hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang positif setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

***Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Kegiatan***

Indikator Pengetahuan	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Tanda Bahaya kehamilan	55	87	32
Persiapan Persalinan Kehamilan	60	90	30
Peran keluarga dalam mendukung kehamilan	50	85	35

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator peran keluarga dalam mendukung kehamilan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada ibu hamil, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga. Peningkatan pada indikator tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan kesiapan ibu hamil secara menyeluruh.

Hasil ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan literasi kesehatan. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap

tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih berkelanjutan (Nurhayati et al., 2023). Kolaborasi antara tim pengabdian dengan mitra lokal juga memperkuat efektivitas intervensi, sebagaimana dikemukakan oleh penelitian terdahulu bahwa sinergi lintas sektor dalam program kesehatan masyarakat mampu meningkatkan keberhasilan program secara signifikan (Rahman et al., 2021).

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan literasi kesehatan pada kelompok ibu hamil di Desa Asuli menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan terintegrasi yang mengombinasikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan dalam satu rangkaian program yang sistematis. Pendekatan ini terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta mendorong perubahan perilaku yang lebih nyata dibandingkan dengan pendekatan tunggal.

Manfaat kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh ibu hamil sebagai mitra sasaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman mengenai kesehatan kehamilan, kemampuan dalam mengenali tanda bahaya, serta kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi persalinan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan. Dampak yang lebih luas terlihat pada meningkatnya keterlibatan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Secara teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep literasi kesehatan sebagai pendekatan efektif dalam upaya pencegahan risiko kehamilan dan persalinan, khususnya melalui model intervensi berbasis komunitas. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya perluasan cakupan sasaran dengan melibatkan lebih banyak ibu hamil serta anggota keluarga, khususnya suami, sebagai bagian dari sistem pendukung utama. Pengembangan media edukasi berbasis digital juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan jangkauan informasi kesehatan. Selain itu, diperlukan keberlanjutan program melalui kolaborasi yang lebih intensif dengan pihak puskesmas dan kader posyandu agar dampak kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## **Ucapan Terimakasih**

-

## **Referensi**

Amalia, R. N., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2026). Enhancing Maternal Health Literacy For Stunting Prevention. *Jurnal Promkes*, 14(1), 155–163.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.V14.I1.2026.155-163>

- Dahur, F. J., Hardianti, M., & Sukmana, D. (2024). Digital Health Literacy Intervention For Pregnant Women. *Media Litbangkes*, 35(4).  
<https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i4.3279>
- Handayani, S., Nurjanah, S., & Rahayu, T. (2020). Edukasi Interaktif pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 67–75.  
<https://doi.org/10.36419/jki.v11i1.312>
- Hidayati, L., Suryani, D., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.563>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Kurniasari, D., Setiawan, A., & Pratiwi, R. (2021). Kepatuhan ANC Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.30000>
- Lestari, R. D., Wulandari, R., & Astuti, P. (2021). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 89–97.  
<https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.89-97>
- Ningrum, E. W., Lusmilasari, L., & Huriyati, E. (2024). Maternal Health Literacy Improvement. *Narra Journal*, 4(2), e886.  
<https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.886>
- Nurhayati, N., Fitriani, S., & Handayani, L. (2023). Partisipasi Aktif dalam Edukasi Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v18i1.37901>
- Nutbeam, D. (2019). Health Literacy Framework. *Health Promotion International*, 34(4), 731–737. <https://doi.org/10.1093/heapro/day123>
- Pramesti, D. A., Yuliani, I., & Sari, M. (2021). Pendampingan Ibu Hamil dalam Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2), 87–94. <https://doi.org/10.29238/jkia.v10i2.654>
- Putri, A. P., Hanifah, L., & Irawan, A. (2023). Maternal Health Literacy Study. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(6), 354–364.  
<https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i6.763>
- Rahayu, M., & Suyani, S. (2022). Literasi Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 45–52.
- Rahman, F., Wulandari, A., & Setiawan, B. (2021). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Program Kesehatan Masyarakat untuk Meningkatkan Keberhasilan Intervensi Kesehatan Ibu. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 120–128. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i2.2021.120-128>
- Sari, N. P., & Putri, A. R. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 85–92.  
<https://doi.org/10.26714/jk.v10i2.6245>
- Sari, N. P., & Putri, A. R. (2022). Kesiapan Persalinan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 89–97. <https://doi.org/10.26714/jk.v12i2.7654>
- Sunarsih, T., Permatasari, I., & Meilani, M. (2020). Pengetahuan ANC Ibu Hamil. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 123–130.  
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i2.10234>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2019). Maternal Health Service Utilization. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 1–10.  
<https://doi.org/10.1186/s12884-019-2202-7>

- Wulandari, R., Astuti, P., & Rahman, F. (2022). Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 101–108. <https://doi.org/10.26714/jk.v11i2.8457>
- Wulandari, R., Astuti, P., & Rahman, F. (2020). Pelatihan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.26714/jk.v9i1.5678>
- Yanti, L., Sari, M., & Dewi, R. (2022). Pendampingan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(2), 101–108. <https://doi.org/10.29238/jkia.v11i2.890>
- World Health Organization. (2020). *Maternal Mortality*.